

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MASA COVID-19 UNTUK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 ONOLALU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Irfen Duha

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, FKIP Universitas Nias Raya
(irfenduha97@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa tergolong rendah yang dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19 dan 2) untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran pada masa Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19 adalah berperan sebagai demonstrator, sebagai sumber belajar, sebagai pengelola belajar siswa, sebagai pembimbing, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai motivator dan evaluator tetapi belum berjalan dengan baik dimana masih banyak terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya dan minat belajar siswa pada masa Covid-19 belum maksimal menunjukkan minat untuk mempelajari materi pelajaran. Siswa masih belum tampak secara menyeluruh merasa senang mengikuti penyajian materi pelajaran melalui *whatshap group*, siswa mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan serta belum tampak secara menyeluruh adanya daya tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum tampak menyeluruh memiliki minat belajar. Saran yang dapat diajukan peneliti adalah 1) hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan berbagai cara untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran daring tersebut. 2) hendaknya siswa meningkatkan minat belajarnya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh baik melalui pembelajaran daring maupun secara luring, dan 3) hendaknya peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang relevan dan pada tingkat yang lebih luas.

Kata Kunci: Peranan guru; Minat belajar siswa; covid-19

Abstract

The background in this study is that students' learning interest is relatively low which can be shown by the activeness of students still lacking in the learning process. The purpose of the research is 1) to describe the role of teachers in the implementation of learning during Covid-19 and 2) to describe students' learning interest in learning during Covid-19. This type of research is qualitative research. The data collection technique is through interviews. The results showed that the role of

teachers in the implementation of learning during Covid-19 was to act as a demonstrator, as a learning resource, as a student learning manager, as a mentor, as a mediator and facilitator, as a motivator and evaluator but it has not been going well where there are still many weaknesses in its implementation and students' learning interest during Covid-19 has not maximally shown interest in learning subject matter. Students still do not seem to be thoroughly happy to follow the presentation of the subject matter through whatshap group, students have many difficulties in solving exercise problems and it does not seem to be in the first place of attraction to participate in online learning activities. Then it can be concluded that students do not seem to have a thorough interest in learning. The advice that can be submitted by researchers is 1) should teachers of Pancasila and Citizenship Education subjects do various ways to motivate students to follow the online learning. 2) students should increase their interest in learning materials delivered by both through online and offline learning, and 3) should be the next researcher, able to conduct relevant research and at a wider level.

Keywords: *The role of the teacher; student learning interests; covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat agar kelompok manusia dapat hidup berkembang, maju, dan sejahtera. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar menjadi kegiatan yang paling pokok. Menurut Nugraheni (2012:48) "Pendidikan adalah tulang punggung bangsa, negara, dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih baik". Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Apabila siswa tidak melibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, maka pemahaman akan materi pelajaran yang dipelajari dan hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Siswa yang belum meningkat minat belajarnya harus ditolong, dibantu, dibimbing, dilatih serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal terutama dalam meningkatkan minat belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat menunjang keberhasilan bangsa dan negara dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pada umumnya, pelaksanaan pendidikan berada pada suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, dimana semuanya berkaitan pada suatu sistem pendidikan yang integral. Keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran tergantung pada kemampuan

guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat belajar siswa yang rendah, motivasi belajar siswa yang rendah, serta kurangnya kemampuan siswa dalam belajar yang akhirnya akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Onolalu menunjukkan pembelajaran yang konvensional. Hal ini tentu saja berdampak pada minat dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan, bahkan siswa tidak betah dalam kelas pada jam pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terganggu. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini tidak melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang dibahas dan siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui keterlibatan peranan guru yang optimal baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan membimbing sangat menentukan arah perkembangan siswa di sekolah, baik perkembangan pada prestasi akademik maupun non-akademik, serta perilaku-perilaku sosial lainnya. Hal-hal tersebut terjadi dalam kegiatan pendidikan yang direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan. Kegiatan mengajar dan membimbing sebagai

kegiatan yang terpadu dengan harapan agar siswa dapat belajar secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan minat belajar siswa, maka diperlukan peranan guru.

Peranan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangatlah besar sehingga diperlukan guru yang kreatif, profesional supaya iklim pembelajaran yang diciptakan kondusif melalui suasana pembelajaran yang menantang siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran harus mampu memilih dan menggunakan strategi, metode, model, pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga berpengaruh pada proses belajar siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih maksimal. Selain itu, kondisi eksternal juga ikut mempengaruhi minat belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Munthe (2009:71) "Guru harus tepat memainkan perannya ketika membantu siswa. Ketika menghadapi siswa yang mempunyai karakter mandiri, guru seyogianya memainkan peran sebagai seorang fasilitator, nara sumber, manajer, model dan mentor". Guru harus mampu melaksanakan perannya untuk keberhasilan belajar siswa. Guru dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Dengan pendekatan pribadi seperti ini, maka guru akan secara langsung mengenal dan memahami karakteristik para siswanya, serta dapat mengetahui lebih mendalam kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat membantu dalam

keseluruhan proses belajar siswa sekaligus dapat memberikan arahan kepada siswa terutama dalam pembentukan kepribadian, watak dan perilaku daripada para siswa tersebut.

SMP Negeri 2 Onolalu terletak di Desa Hilinamoza'ua Kecamatan Onolalu. Para siswa berasal dari desa tersebut yang memiliki karakteristik dan latar belakang kehidupan yang berbeda, memiliki perbedaan kemampuan, sikap, dan cara belajar. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar dapat menolong siswa untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu, seorang guru sangat berperan penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh para siswa terutama pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini dan pembentukan kepribadian menjadi lebih baik sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa *Covid-19* untuk Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022".

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa *Covid-19* dan 2) Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran pada masa *Covid-19*.

Menurut KBBI guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Djamarah (2005:31) "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau/mushola, dan dirumah dan sebagainya". Guru juga sosok pendidik yang dapat membentuk jiwa dan watak para siswa.

Menurut Sardiman (2010:5) "Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan". Guru tersebut menjadi seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswanya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Menurut Trianto (2012:245) "Guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik". Dengan kemampuan yang dimiliki guru berpengaruh pada keberhasilan siswa.

Menurut peneliti bahwa guru adalah sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan mentransfer kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah atau dimana saja sejauh dapat digunakan sebagai tempat belajar. Guru menjadi fasilitator, motivator, dan membantu peserta didik dalam berbagai hal yang dialaminya. Guru harus menjadi orang yang mampu memberikan pencerahan dan juga pemahaman baik moral maupun spiritual kepada setiap insan. Seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan murid dalam belajar baik

secara teoritis dan praktis. Guru mampu memberi ilmu, mendidik, serta panutan untuk siswa demi mencapai suatu tujuan bersama dalam proses pembelajaran.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Peranan guru sangat penting dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, sebagai motivator, sumber belajar, mediator, fasilitator, pengelola, demonstrator dan evaluator. Jika peranan tersebut dimiliki seorang guru maka semua yang dicita-citakan atau yang direncanakan dalam pembelajaran pasti terlaksana dengan baik dan hasilnya juga pasti memuaskan. Guru menjadi kunci dalam keberhasilan belajar siswa, maka diharapkan guru untuk memiliki kompetensi sebagaimana mestinya sebagai pendidik.

Secara sederhana bahwa minat berarti kecenderungan seseorang dan

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Hardjana dalam Khairani (2013:142), "Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu". Adanya minat siswa dalam belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajarnya pada bidang-bidang tertentu, upamanya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap PPKn akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itu yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkadang dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kaitan membangun sikap yang positif. Menurut Slameto (2003:180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat terhadap sesuatu mempengaruhi belajar siswa. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Ibrahim dan Syaodih (2010:26) berpendapat "Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri".

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama bersifat pribadi dimana orang lain tidak dapat menumbuhkannya dalam diri siswa.

Menurut Sagala (2013:152) "Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan anak akan menarik perhatiannya dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar". Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi modal dan potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses dibidang tertentu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang memperoleh dan mendapatkan apa yang diminati. Maka minat siswa seharusnya menjadi hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pendidik termasuk orangtua sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan terhadap objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Bahan pelajaran menarik minat siswa, maka ia akan mudah mempelajari, menyimak dan mampu menguasai bahan-bahan yang akan diajarkan. Fungsi minat dalam belajar sangat berperan penting yang mendorong siswa untuk belajar demi mencapai tujuan

secara optimal, yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor penghambat minat belajar siswa menjadi pemicu ketidakmampuan siswa dalam mencapai keberhasilan. Menurut Khairani (2013:148) faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Kurang menariknya pembelajaran yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah.
- 2) Belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.
- 3) Ada gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka belajar.
- 4) Minat belajar yang tinggi dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Indikator minat belajar siswa menjadi ukurannya. Menurut Khairani (2013:142) bahwa indikator minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang berminat terhadap PPKn akan mempelajari materi pelajaran dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar.
- 2) Merasa senang mengikuti penyajian materi pelajaran.
- 3) Dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan.
- 4) Adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari materi pelajaran.
- 5) Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Salah satu kewajiban guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada masa pandemi *Covid-19* ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh/daring. Pembelajaran jarak jauh

(*distance learning*) yang dilakukan guru ini untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat *Covid-19*. Menurut Fauzi (2020:131) "Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia".

Istilah ***luring*** adalah kepanjangan dari "luar jaringan" sebagai pengganti kata *offline*. Kata "*luring*" merupakan lawan kata dari "*daring*". Dengan demikian, ***pembelajaran luring*** dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran *luring* (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas *luring* dan jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas *luring*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2014:60) "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Penelitian deskriptif merupakan metode

penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Selanjutnya Sukmadinata (2014:54) mengatakan "Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau".

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari beberapa orang sumber (narasumber) yang dapat dipercaya mengenai peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa *Covid-19* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Negeri 2 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data kualitatif dari hasil analisa studi dokumen dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan. Menurut Martati (2010:105) analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian menjadi tahapan yang harus dilakukan agar hasil penelitian tersebut menjadi berkualitas yang didukung oleh berbagai sumber. Teknik

pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi berupa teknik pengecekan data dengan membanding data yang sudah ada dengan berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2013:241), "Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara keenam narasumber/informan, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru berperan sebagai demonstrator dalam meningkatkan minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran daring dan luring adalah guru hendaknya menguasai materi pelajaran sebelum disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki keinginan dan memberikan perhatiannya pada saat mendemonstrasikan materi pelajaran tersebut.

Cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran daring dan luring adalah guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa baik secara daring atau luring. Guru harus mampu menjelaskan kepada siswa jika ada pertanyaan mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami siswa. Peran guru menjadi mediator selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas adalah guru mampu memilih, menggunakan serta mengusahakan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan tujuan, materi, metode, kemampuan guru serta minat

yang dimiliki oleh siswa, guru menjadi penengah dalam kegiatan belajar siswa, harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar siswa dan guru, hubungan siswa dengan siswa lain serta guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan bagaimana untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Peran guru menjadi fasilitator selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas adalah memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, guru mampu mengusahakan sumber belajar bagi siswa, guru mampu memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitasnya di perpustakaan dan guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Peran guru menjadi pengelola dan evaluator kegiatan belajar siswa adalah guru mampu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah, mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha melakukan dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, mampu mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah lemahnya motivasi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa kurang senang mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang menyadari pentingnya belajar dan kebiasaan buruk siswa yang tidak mau peduli, kemampuan siswa yang terbatas dan tingkat kerumitan materi pelajaran menjadikan minat belajar siswa menurun. Cara guru dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah memotivasi siswa, menerapkan metode pembelajaran yang

bervariasi, menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dalam suasana yang menyenangkan, memberikan pencerahan arti pentingnya belajar, menggunakan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran dan menjelaskan materi yang rumit secara detail.

Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa sebagian siswa kurang memiliki minat belajar pada masa pandemi *Covid-19* terutama untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru karena kemalasan siswa dan lebih cenderung tertarik pada hal-hal lain yang tidak menunjang keberhasilannya dalam belajar. Siswa masih belum secara menyeluruh merasa senang mengikuti penyajian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp group* atau yang dilakukan melalui *zoom meeting*, siswa mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan serta belum tampak secara menyeluruh adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari materi pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas pada pertemuan tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah lemahnya motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi siswa tidak memiliki minat dalam belajar dan siswa cepat merasa bosan karena pembelajaran yang monoton, siswa kurang senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan perilaku yang kurang baik seperti tidak antusias bertanya dan memberikan tanggapan atas masalah yang ada, siswa kurang menyadari pentingnya belajar yang bermanfaat bagi masa depan dan kebiasaan buruk siswa

yang tidak mau peduli dengan keberhasilannya dalam belajar, kemampuan siswa yang terbatas dan tingkat kerumitan materi pelajaran yang dibahas menjadikan minat belajar siswa menurun.

Kegiatan pembelajaran yang diharapkan semua pihak bila dilakukan secara tatap muka karena siswa memperoleh materi pelajaran secara langsung dari guru mata pelajaran. Namun, selama terjadinya wabah *Covid-19*, aktivitas guru dan siswa menjadi berhenti mengingat penyebarannya yang cukup membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia. Kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga mempengaruhi mutu pendidikan dimana minat dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengantisipasi kegiatan pembelajaran yang sudah berhenti tersebut, maka pemerintah melakukan suatu upaya agar siswa dapat memperoleh akses pengetahuan melalui pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa *Covid-19* di SMP Negeri 2 Onolalu tidak berjalan efektif sehingga materi pelajaran yang seharusnya dipelajari dan dipahami siswa menjadi tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun guru mata pelajaran sudah berusaha semaksimal mungkin, namun perlu adanya keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan belajar daring. Kenyataan yang terjadi selama ini bahwa siswa tidak memperdulikan kegiatan pembelajaran daring tersebut, siswa lebih cenderung membuang waktunya pada hal-hal yang tidak penting. Oleh sebab itu, sangat diharapkan peranan guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk lebih mencari

berbagai cara agar siswa dapat belajar yang semestinya pada saat tatap muka.

Peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa *Covid-19* adalah hendaknya guru berupaya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui *zoom meeting* atau *WhatsApp Group* sebagai bahan bagi siswa untuk dipelajari dengan harapan agar siswa dapat memahaminya. Hal ini hanya dapat dicapai jika kita cukup menunjukkan perhatian terhadap sekolah. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri harus sedini mungkin ditanamkan dalam diri siswa karena disiplin diri secara mutlak harus dimiliki anak-anak kita agar kelak menjadi manusia seutuhnya yang mampu berkarya dan bersaing dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah mampu untuk berperan sebagai demonstrator, sebagai sumber belajar, sebagai pengelola, sebagai pembimbing, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai motivator dan evaluator selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa *Covid-19* ini.

Namun kenyataan yang terjadi bahwa guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Onolalu khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa sudah melakukan peranan guru tersebut walaupun masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan serta kendala-kendala dalam pelaksanaannya di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran sangat terkendala dan materi pelajaran yang seharusnya dipelajari siswa menjadi tidak tercapai.

Menurut Maimunawati dan Alif (2020:8) "Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.

Menurut Sagala (2013:152) "Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan anak akan menarik perhatiannya dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar". Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses dibidang tertentu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati. Dalam hal ini, peranan guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih cenderung meningkatkan minat belajarnya dengan cara berlatih menyelesaikan soal, berusaha mencari informasi yang berkaitan materi pelajaran yang disampaikan guru melalui *WhatsApp* daripada membuang waktu pada hal-hal yang tidak penting seperti memanfaatkan *handphone* untuk bermain dan menonton televisi.

D. Penutup

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa *Covid-19* adalah menyajikan materi pelajaran melalui *WhatsApp Group* tetapi kurang berjalan lancar, guru menjadi sumber belajar bagi siswa dengan mengirimkan materi pelajaran melalui *WhatsApp Group*, mengelola kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan belum terlaksana dengan

baik, melakukan pembimbingan kepada siswa terutama yang mengalami masalah belajar kurang maksimal yang disebabkan oleh situasi *Covid-19* dimana guru jarang bertatap muka dengan siswa, belum optimal menciptakan hubungan yang positif dengan para siswa, memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pembelajaran daring kurang berjalan efektif, memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dan melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima materi pelajaran guru belum maksimal karena keterbatasan waktu.

2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran pada masa *Covid-19* belum maksimal untuk mempelajari materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Siswa masih belum tampak secara menyeluruh merasa senang mengikuti penyajian materi pelajaran melalui *whatshApp group*, siswa mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan serta belum tampak secara menyeluruh adanya daya tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan berbagai cara untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran daring tersebut.
2. Hendaknya siswa meningkatkan minat belajarnya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh baik melalui pembelajaran daring maupun secara luring.

3. Hendaknya peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang relevan dan pada tingkat yang lebih luas.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Martati, Badruli. 2010. *Metodologi Pembelajaran: Strategi Penanaman Nilai*. Bandung: Genesindo.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustakan Insan Madani.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Pengajaran Pendidikan Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumber dari Jurnal**
- Hulu, Fatolosa. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development* (Online). Vol. 9 No. 2, STKIP Nias Selatan (<http://journal.ipts.ac.id>, diakses 12 Februari 2021).
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Yanti, Nurul Fitri dan Sumianto. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Online). Voume 5 Nomor 1, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (<http://e-journal.pgsdmbusai>, diakses 9 September 2021).
- Yasa, Nuha Amatullah. 2020. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* (Online). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau (<http://ideas.repect.org/p/osf/ost/u7web.html>, diakses 25 April 2021).
- Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah**
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Terkait Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962 Tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19).
- Surat Edaran MenPANRB Nomor: 34 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN)

dalam Upaya Pencegahan
Penyebaran Covid-19 di
Lingkungan Instansi
Pemerintah.